

Hubungan Peran Kader Jumantik Dan Perilaku Masyarakat Tentang PSN Dengan Angka Suspek Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Parit Haji Husin II

Aprita Monica Panessa Alprians¹, Salbiah^{1✉}, Susilawati¹

¹) Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: salbiahdosenpoltekkes@gmail.com

ABSTRACT

In 2022, the highest cases of dengue fever will be at the Parit Haji Husin II Community Health Center, with 10 cases and 42 people suspected of having dengue fever. This study aims to analyze the relationship between the role of jumantik cadres and community behavior with suspected dengue fever cases at the Parit Haji Husin II Health Center in the same year. The research design used an analytical survey research method with a cross-sectional approach. The research instruments were questionnaires and interviews. The population of this research is the community in the working area of the Parit Haji Husin II Community Health Center, Bangka Belitung Darat Village with a total of 3,956 heads of families and a population of 14,889 people. The research results stated that on average the role of jumantik cadres was 85.4% less important. Community behavior is lacking by 76.9%. The conclusion of this study is that there is a relationship between the role of jumantik cadres and the number of dengue fever suspects at the Parit Haji Husin II Health Center with a value of $p = 0.000$. There is no relationship between community behavior and the number of suspected dengue fever at the Parit Haji Husin II Health Center with a p value = 0.672.

Keywords : DHF, Eradication of Mosquito Nest, Jumantik Cadres, and Community Behavior

ABSTRAK

Pada tahun 2022 kasus tertinggi DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II, dengan 10 kasus dan 42 suspek DBD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran kader jumantik dan perilaku masyarakat dengan kasus suspek DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II pada tahun yang sama. Desain penelitian yang digunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II Kelurahan Bangka Belitung dengan jumlah penduduk sebanyak 14.889 jiwa. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata peran kader jumantik kurang berperan sebesar 85.4%. Perilaku masyarakat kurang sebesar 76.9%. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan antara peran kader jumantik dengan angka suspek DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II dengan nilai $p = 0,000$. Tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan angka suspek DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II dengan nilai $p = 0,672$.

Kata kunci : DBD, PSN, Kader Jumantik, dan Perilaku Masyarakat

Pendahuluan

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah salah satu penyakit menular diakibatkan oleh virus dengue, yang ditularkan dari vektor utamanya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit ini pertama kali mencuat di Indonesia pada tahun 1968 di Surabaya dan sejak saat itu, jumlah kasus dugaan DBD terus mengalami peningkatan tiap tahun. Virus *dengue* menyebar ke manusia melalui gigitan nyamuk yang telah terinfeksi

virus ini, dan gejala yang muncul dapat beragam, mulai dari demam tinggi hingga kondisi komplikasi serius seperti perdarahan yang dapat membahayakan nyawa individu yang terinfeksi (Kemenkes RI., 2021).

Infeksi dengue menunjukkan gejala dan tanda klinis berupa sindrom mirip flu, demam tiba-tiba yang tinggi, nyeri otot, nyeri sendi, rasa sakit di belakang mata, ruam kulit, pendarahan hidung, gusi berdarah, pembengkakan kelenjar getah bening,

penurunan jumlah *trombosit* dan *leukosit*, peningkatan *hematokrit*, kadar *albumin* rendah, cenderung berdarah, bahkan dapat mencapai tahap syok dan berujung pada kematian (Kemenkes RI., 2020).

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD, penting untuk memahami faktor-faktor risiko ini dengan baik, sehingga tindakan-tindakan yang efektif dapat diambil untuk mengurangi penyebaran penyakit dan melindungi masyarakat dari ancaman DBD (Ismah *et al.*, 2021).

Upaya pencegahan penyebaran penyakit DBD membutuhkan kerja sama dan peran penting masyarakat untuk melakukan kegiatan dalam menanggulangi masalah Demam Berdarah *Dengue* untuk mengatasi masalah DBD. Langkah – Langkah yang di lakukan meliputi fogging, PSN, abatisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Tahun 2022 keseluruhan kota Pontianak melaporkan, jumlah penderita kasus DBD yang paling tinggi di Puskesmas Parit Haji Husin II sebanyak 10 orang sedangkan dari data yang didapat di Puskesmas Parit Haji Husin angka suspek DBD sebanyak 42 orang. Agar angka kasus DBD dapat ditekan, peran kader jumantik dan perilaku masyarakat dalam mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan menjadi sangat penting. Kader jumantik bertugas mengendalikan populasi nyamuk, sementara perilaku masyarakat yang aktif dalam menerapkan upaya pencegahan akan membantu mengurangi peningkatan kasus DBD.

Kehadiran kader jumantik yang aktif dalam pemantauan lingkungan memiliki peran yang krusial dalam upaya pemberantasan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Di Puskesmas Parit Haji Husin II, terdapat dua orang petugas kader jumantik, di mana masing-masing kader bertanggung jawab untuk satu wilayah tertentu. Tugas dan peran yang diemban oleh kader jumantik ini sangat terkait dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yang merupakan langkah penting dalam mengatasi permasalahan DBD (Panungkelan *et al.*, 2020).

Keterlibatan kader jumantik dalam pemantauan lingkungan menjadi salah satu langkah strategis yang memiliki dampak pada perubahan sikap masyarakat terhadap upaya pemberantasan vektor penyakit. Melalui perannya yang aktif dalam pemantauan lingkungan, kader jumantik dapat Mengurangi

potensi penularan penyakit yang disebarkan oleh nyamuk, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi angka kasus DBD. Dengan bekerja bersama dalam pemantauan dan pemberantasan sarang nyamuk, kader jumantik memberikan kontribusi positif dalam melindungi kesehatan masyarakat dari risiko DBD (Pratamawati, 2012).

Dalam Puskesmas Parit Haji Husin II, terdapat total dua orang petugas kader jumantik, di mana setiap wilayah diberikan tanggung jawab untuk satu kader jumantik. Tugas dan peran utama kader jumantik di puskesmas ini adalah melaksanakan kegiatan PSN. Dengan demikian, kehadiran kader jumantik dalam upaya pemantauan lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk adalah langkah yang penting dan memberikan kontribusi berarti dalam menghadapi tantangan DBD dan menjaga kesehatan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan uraian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang akan menggali lebih dalam tentang hubungan antara peran kader jumantik dan perilaku masyarakat terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), serta dampaknya terhadap angka kasus suspek DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II di Kota Pontianak. Pemilihan Puskesmas ini memiliki alasan yang kuat, mengingat Puskesmas Parit Haji Husin II menjadi salah satu pusat perhatian dengan jumlah kasus DBD yang tercatat terbanyak di beberapa Puskesmas yang ada di wilayah tersebut.

Penelitian ini akan berfokus pada peran penting kader jumantik dalam upaya PSN dan bagaimana peran ini dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan. Selain itu, penelitian ini akan mencoba mengeksplorasi bagaimana dampak dari peran aktif kader jumantik dan perilaku masyarakat terhadap angka kasus suspek DBD di Puskesmas Parit Haji Husin II.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengkaji hubungan antara peran kader Hubungan antara peran kader jumantik dan perilaku masyarakat terkait Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) berpengaruh terhadap terjadinya kasus suspek Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja tersebut di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Haji Husin II.

Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner yang disebar dan wawancara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari s.d. Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Haji Husin II Kelurahan Bangka Belitung Darat dengan jumlah 3.956 Kepala Keluarga dan jumlah penduduk sebanyak 14.889 jiwa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 363 KK di wilayah Parit Haji Husin II yang merupakan salah satu desa binaan wilayah kerja di Puskesmas Parit Haji Husin II yang terdiri dari 59 RT /15 RW.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Puskesmas Parit Haji Husin II

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	241	66,4
2	Perempuan	122	33,6
Total		363	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan informasi tentang Jenis Kelamin responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 241 (66,4), sedangkan responden perempuan sebanyak 122 (33.6 %).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Puskesmas Parit Haji Husin II

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	10-30 Tahun	67	18,5
2	31-50 Tahun	173	47,7
3	51-90 Tahun	123	33,9
Total		363	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan informasi tentang umur responden dapat diketahui rentang umur tinggi 31-50 tahun dengan jumlah 173 responden 47.7% dan responden yang paling sedikit adalah dari rentang umur 10-30 dengan jumlah 67 responden 18,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pandangan Responden Terhadap Peran Kader Jumantik

No	Peran Kader Jumantik	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	53	14,6
2	Kurang	310	85,4
Total		363	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, Dari total 363 responden dalam penelitian ini, mayoritas menyatakan bahwa peran kader jumantik kurang signifikan atau kurang berperan dalam pelaksanaan pekerjaannya sebanyak 310 responden 85,4%.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah sampel yang diambil sebanyak 363 responden diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa kader jumantik kurang berperan terhadap Suspek DBD sebanyak 85,4% responden. Sedangkan terdapat 14,6% responden yang menyatakan bahwa kader jumantik tersebut sudah berperan dengan baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kader jumantik telah dijalankan, namun belum mencapai tingkat maksimal. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan sosialisasi yang belum dilakukan secara menyeluruh. Alasan tidak dilaksankannya kegiatan PSN serta sosialisasi tersebut dikarenakan wilayah kerja yang luas sedangkan jumlah kader yang tidak seimbang dengan luas wilayah yang berjumlah 2 orang untuk 15 RW.

Kader jumantik adalah para relawan atau tenaga sukarelawan yang memperingatkan dan diberdayakan oleh pemerintah atau lembaga kesehatan untuk melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk terutama dalam konteks pencegahan penyakit demam berdarah. Jadi, perlu pembinaan dari instansi terkait berupa ilmu tentang DBD, PSN, selain itu tentang tanggung jawab dan yang penting penambahan jumlah personal kader jumantik agar sebanding antaran jumlah kader jumantik dengan masyarakat.

Menurut Panungkelan *et al.* (2020), peran kader jumantik sangat penting dalam memantau lingkungan sekitar dan mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) guna mencegah peningkatan kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Tugas utama kader jumantik adalah melakukan kegiatan pemantauan pengendalian dan pencegahan terhadap nyamuk *aedes aegypti*, vector penyebab DBD. Mereka melakukan kegiatan survei di lingkungan

sekitar mengidentifikasi sarang nyamuk dan menghilangkannya selain itu kader jumantik juga memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang bahaya DBD dan langkah langkah pencegahannya. Kader jumantik biasanya bekerjasama dengan pemerintah setempat seperti Puskesmas atau dinas kesehatan serta berkoordinasi dengan petugas kesehatan lainnya mereka juga berperan dalam melaporkan kasus DBD yang terjadi di lingkungan mereka untuk ditindak lanjuti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Duwiyanti *et al.* (2022) tentang Peran Kader Jumantik Dengan Kejadian Penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo tahun 2022 dengan hasil terdapat hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sukayuni *et al.* (2021) tentang Hubungan antara peran jumantik dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di UPTD Puskesmas Kuta Selatan pada tahun 2021 dengan hasil terdapat hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Masyarakat

No	Peran Kader Jumantik	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	84	23,1
2	Kurang	279	76,9
Total		363	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4, dari jumlah sampel sebanyak 363 responden, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku masyarakat kurang mendukung atau kurang aktif terhadap Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sebanyak 279 responden 76,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah sampel yang diambil sebanyak 363 responden diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa masyarakat berperilaku kurang terhadap Suspek DBD sebanyak 76,9% responden. Sedangkan terdapat 23,1% responden yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat sudah baik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pengendalian sarang nyamuk cenderung positif ketika mereka mendapatkan dukungan dari peran aktif kader jumantik. Sebagian dari masyarakat juga aktif dalam melakukan

tindakan pencegahan terhadap DBD dan membantu dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk pengendalian hanya disaat terjadi kasus DBD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Jihaan *et al.* (2017) dengan hasil tidak ada hubungan antara perilaku keluarga dengan kejadian DBD. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika, (2009) Kedua penelitian menunjukkan hasil yang serupa, yaitu tidak ada hubungan antara perilaku kesehatan dengan kejadian demam berdarah *dengue*

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader jumantik dengan angka suspek Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Parit Haji Husin II dengan nilai $p = 0,000$ dan tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan angka suspek Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Parit Haji Husin II dengan nilai $p = 0,672$. Peran kader jumantik dianggap kurang efektif oleh mayoritas responden, dan perilaku masyarakat masih dalam kategori kurang baik dalam mendukung kegiatan PSN.

DAFTAR PUSTAKA

- Duwiyanti, N., Marsanti, A. S., & Abidin, Z. (2022). Peran Kader Jumantik Dengan Kejadian Penyakit Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo. *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), 157–167. <https://doi.org/10.31935/delima.v9i2.177>
- Ismah, Z., Purnama, T. B., Wulandari, D. R., Sazkiah, E. R., & Ashar, Y. K. (2021). Faktor Risiko Demam Berdarah di Negara Tropis. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 13(2), 147–158. <https://doi.org/10.22435/asp.v13i2.4629>
- Jihaan, S., Chairani, A., & Mashoedjojo, M. (2017). Hubungan Antara Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Pancoran Mas. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.33533/jpm.v11i1.211>
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kurniawati, R. (2020). Hubungan faktor pengetahuan ibu dengan kejadian obesitas pada anak remaja. *Journal of Character Education Society*, 3(3), 563–570.

- <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2642/pdf>
- Mahardika, W. (2009). Hubungan Antara Perilaku Kesehatan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 154.
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., Joseph, W. B. S., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas*, 9(4), 1–6.
- Pratamawati, D. A. (2012). The Role of Juru Pantau Jentik in Dengue Haemorrhagic Fever Early Warning System in Indonesia Diana. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(6), 243.
- Sukayuni, N. putu eka, Prihandhani, I. S., & Artana, I. W. (2021). Peran Jumantik Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.32584/jikk.v4i1.889>